

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No 18 Tahun 1998 tentang perbankan yang mendefinisikan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Veithzal Rivai, *et al* 2013:1). Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan, dimana bank menyimpan sebagian dana dari pihak yang membutuhkan dana dan menyalurkan kembali dana tersebut bagi pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Kegiatan perbankan dalam menghimpun dan menyalurkan dana ini juga biasa disebut aktivitas *funding* dan *lending*. *Funding* adalah kegiatan penyaluran dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito; sedangkan *lending* yaitu menyalurkan dana simpanan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit yaitu berupa kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif. Aktivitas yang dilakukan lembaga perbankan ini hendaknya dapat meningkatkan profitabilitas dari bank itu sendiri.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas dalam suatu bank dapat diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA meningkat berarti menunjukkan bahwa adanya peningkatan laba pada bank. Laba yang meningkat

disetiap tahunnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan kinerja dari bank itu sendiri dan memiliki prospek yang baik kedepannya karena bank memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatannya. Laba yang diperoleh bank dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank itu sendiri. Bidang perbankan hendaknya mempertahankan kinerja yang baik dalam kelangsungan usahanya. Kinerja yang baik mencerminkan bank yang sehat. Tingkat kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya, yang diukur dengan menggunakan rasio yaitu *Return On Asset*.

ROA seharusnya selalu meningkat disetiap tahunnya, namun kenyataannya pada bank *Go Public* ini justru sebaliknya mengalami penurunan atau timbulnya rata-rata tren negatif, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 bahwa adanya penurunan rata-rata tren pada bank *Go Public* selama periode tahun 2014 Triwulan I sampai dengan periode 2018 Triwulan IV dengan rata-rata tren -0,12. Bank *Go Public* yang terdiri dari 42 bank ini kemudian diteliti, ternyata ada 26 bank yang terjadi penurunan pada rata-rata tren, diantaranya : PT Bank Agris, Tbk; PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk; PT Bank Bukopin, PT Bank Capital Indonesia, Tbk; PT Bank Danamon, Tbk; PT Bank Harda Internasional, Tbk; PT Bank Ina Perdana, Tbk; PT Bank Mandiri (Persero), Tbk; PT Bank Mayapada Internasional, Tbk; Maybank Indonesia, Tbk; Pt Bank Mestika Dharma, Tbk; PT Bank Mitraniaga, Tbk; PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk; PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk; PT Bank Of India Indonesia, Tbk; PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk; PT Bank Permata, Tbk.

Tabel 1. 1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK GO PUBLIC
Tahun 2014 Triwulan I – 2018 Triwulan IV (Dalam Persentase)

NO	NAMA BANK GO PUBLIC	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-rataTren
1	PT. BANK AGRIS, TBK.	0,29	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,2	-0,4	-0,8	-0,6	-0,27
2	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK.	0,78	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0	0,27	-0	-0,13
3	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	1,33	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,3	0,22	0,13	-0,28
4	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	1,52	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	0,06
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	1,33	1,1	-0,23	1	-0,1	0,79	-0,2	0,9	0,11	-0,11
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	3,86	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,1	4,01	0,12	0,04
7	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	1,6	0,21	-1,39	1,19	-0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	0,04
8	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	3,14	2,58	-0,56	2,26	-0,32	3	0,74	2,99	-0	-0,04
9	PT. BANK DINAR INDONESIA, TBK.	0,45	1	0,55	0,83	-0,17	0,57	-0,3	0,81	0,24	0,09
10	PT. BANK HSBC INDONESIA	0,3	0,11	-0,19	0,47	0,36	0,02	-0,5	1,13	1,11	0,21
11	PT. BANK HARDA INTERNASIONAL, TBK.	0,98	-2,8	-3,8	0,53	3,35	0,69	0,16	-5,1	-5,8	-1,51
12	PT. BANK INA PERDANA, TBK.	1,26	1,05	-0,21	1,02	-0,03	0,82	-0,2	0,5	-0,3	-0,19
13	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	-4,96	-5,4	-0,41	-5,02	0,35	0,8	5,82	-2,3	-3,1	0,68
14	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK.	3,57	3,15	-0,42	1,95	-1,2	2,72	0,77	3,17	0,45	-0,10
15	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	0,8	1,1	0,3	1,67	0,57	1,6	-0,1	1,54	-0,1	0,19
16	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	1,98	2,1	0,12	2,03	-0,07	1,3	-0,7	0,73	-0,6	-0,31
17	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	0,41	0,84	0,43	1,48	0,64	1,23	-0,3	0	-1,2	-0,10
18	PT. BANK MEGA, TBK.	1,16	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,1	2,47	0,23	0,33
19	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	3,86	3,53	-0,33	2,3	-1,23	3,19	0,89	2,96	-0,2	-0,23
20	PT. BANK MITRANIAGA, TBK.	0,59	0,71	0,12	0,76	0,05	0,37	-0,4	0,51	0,14	-0,02
21	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	-0,82	0,1	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,6	0,74	8,21	0,39
22	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	0,43	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,1	0,42	-0,1	0,00
23	PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), TBK.	3,49	2,64	-0,85	2,69	0,05	2,75	0,06	2,78	0,03	-0,18
24	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	1,38	0,99	-0,39	0,15	-0,84	-0,9	-1,1	0,22	1,12	-0,29
25	PT. BANK O CBC NISP, TBK.	1,79	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,1	0,14	0,08
26	PT. BANK OF INDIA INDONESIA, TBK.	3,36	-0,8	-4,13	-11,2	-10,4	-3,39	7,76	0,24	3,63	-0,78
27	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	1,79	1,27	-0,52	1,69	0,42	1,61	-0,1	2,25	0,64	0,12
28	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH, TBK.	1,99	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,8	-11	0,26	11	-0,43
29	PT. BANK PERMATA, TBK.	1,16	0,16	-1	-4,89	-5,05	0,61	5,5	0,78	0,17	-0,09
30	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	1,05	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,4	0,12	3,84	-0,23
31	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.	4,74	4,19	-0,55	3,84	-0,35	3,69	-0,2	3,68	-0	-0,27
32	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	1,53	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,5	1,54	1,53	0,00
33	PT. BANK SINARMAS, TBK.	1,02	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,5	0,25	-1	-0,19
34	PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), TBK.	1,14	1,61	0,47	1,76	0,15	1,71	-0,1	1,34	-0,4	0,05
35	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	3,56	3,12	-0,44	3,06	-0,06	1,19	-1,9	1,99	0,8	-0,39
36	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL, TBK.	0,8	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,33	-0,3	-0,12
37	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	0,79	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,2	0,86	0,32	0,02
38	PT. BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1996, TBK.	2,81	1,94	-0,87	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,59	0,22	-0,06
39	PT. BANK YUDHA BHAKTI, TBK.	0,68	1,16	0,48	2,53	1,37	0,43	-2,1	-2,8	-3,3	-0,88
40	PT. BPD BANTEN, TBK.	-1,58	-5,3	-3,71	-9,58	-4,29	-1,43	8,15	-1,6	-0,1	0,00
41	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK.	1,92	2,04	0,12	2,22	0,18	2,01	-0,2	1,71	-0,3	-0,05
42	PT. BPD JAWA TIMUR, TBK.	3,52	2,67	-0,85	2,98	0,31	3,12	0,14	2,96	-0,2	-0,14
	JUMLAH	60,8	42,4	-18,4	23,36	-19	23,53	0,17	40,4	16,9	-5,10
	RATA-RATA	1,45	1,01	-0,44	0,56	-0,45	0,56	0,00	0,96	0,40	-0,12

Sumber : Laporan Keuangan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa keuangan

PT Bank QNB Indonesia, Tbk; PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk; PT Bank Sinarmas, Tbk; PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk; PT Bank Victoria Internasional, Tbk; PT Bank Woori Saudara Indonesia 1996, Tbk; PT Bank Yudha Bhakti, Tbk; PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk; PT BPD Jawa Timur, Tbk;

Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah profitabilitas pada bank *Go Public*. Sangatlah penting untuk mengetahui penyebab timbulnya tren negatif dari 26 bank *Go Public*, sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap kinerja keuangannya untuk mengetahui penyebabnya. Secara teoritis ROA pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh adanya perubahan kinerja keuangan. Kinerja keuangan tersebut terdiri dari aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas.

Aspek Likuiditas merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Kinerja likuiditas yang semakin meningkat, menunjukkan semakin likuidnya suatu bank (Kasmir 2012 : 315). Rasio yang digunakan untuk mengukur Likuiditas dalam penelitian ini yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan Dana Pihak Ketiga dalam bentuk kredit kepada nasabah dari dana nasabah yang dihimpun bank. LDR dapat berpengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan

persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh bank lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan, dengan demikian telah terjadi peningkatan laba dan ROA dalam suatu bank juga meningkat dengan asumsi kredit yang disalurkan efektif bagi bank sendiri.

IPR merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh bank dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga atau nasabah yang telah menyimpan dananya dengan cara mencairkan atau melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank, diantaranya Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Yang dimiliki, surat berharga yang dibeli dan akan dijual kembali, Obligasi Pemerintah, taguhan atas surat berharga yang dijual dan dibeli kembali. IPR dapat berpengaruh positif terhadap ROA. IPR yang meningkat menunjukkan berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan Dana Pihak Ketiga, sehingga pendapatan bank meningkat lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, dengan demikian laba meningkat dan ROA juga meningkat

Kualitas aset merupakan aset yang digunakan untuk mengetahui kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset tersebut (Veithzal Rivai, *et al.* 2013 : 473). Penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB) dalam mengukur kualitas aset. NPL adalah suatu gambaran dari kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang dikategorikan bermasalah dari total kredit yang disalurkan kepada nasabah atau pihak ketiga. Kredit bermasalah dikategorikan dengan kualitas kredit yang

Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M). APB dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada total aset produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dari pada persentasi kenaikan total aset produktif, sehingga menimbulkan adanya biaya pencadangan yang meningkat untuk mengcover aset produktif bermasalah. Biaya pencadangan ini meningkat dengan persentase lebih besar dari peningkatan persentase pendapatan bunga yang diperoleh bank, akibatnya pendapatan bank menurun dan labanya juga ikut menurun, sehingga ROA juga menurun.

NPL dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL semakin meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Rasio ini menggambarkan persentase tinggi atau rendahnya jumlah kredit yang tidak tertagih dari suatu bank. Meningkatnya kredit yang bermasalah menyebabkan pendapatan bank akan menurun sehingga laba yang diperoleh bank juga mengalami penurunan dan ROA juga menurun.

Sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam mengcover potensi kerugian akibat adanya perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal Rivai, *et al.* 2013:485). Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitifitas dalam penelitian ini yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN). IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko yang dihadapi bank karena adanya perubahan tingkat suku bunga. IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, apabila rasio ini meningkat, berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan

persentase lebih tinggi dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL), jika peningkatan IRSA pada saat itu didukung dengan tingkat suku bunga yang cenderung meningkat, maka bank akan mengalami keuntungan. Pendapatan bunga yang diterima bank meningkat lebih besar dari biaya bunga yang akan dikeluarkan oleh bank, sehingga pendapatan dan laba bank meningkat, dengan demikian IRR dapat berpengaruh positif terhadap ROA, sebaliknya, apabila pada saat itu tingkat suku bunga menurun maka pendapatan bunga bank akan menurun dengan persentase lebih besar dari penurunan persentase biaya bunga, sehingga pendapatan bunga menurun dan laba yang diperoleh juga akan berkurang, dengan demikian IRR dapat berpengaruh negatif terhadap ROA.

Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan selisih dari aktiva dan pasiva valas setelah dilakukan perhitungan pada rekening-rekening administratif. PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan passiva valas, jika peningkatan PDN ini diikuti dengan kenaikan nilai tukar valas, berarti pendapatan valas meningkat persentase lebih besar dari peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga ikut meningkat, dengan demikian PDN dapat berpengaruh positif, sebaliknya PDN dapat berpengaruh negatif terhadap ROA apabila PDN meningkat pada saat itu terjadi penurunan nilai tukar valas, berarti telah terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan akibatnya ROA juga ikut menurun.

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan tingkat efisiensi dan kualitas pendapatan bank dengan baik dan akurat (Veithzal Rivai, *et al* 2013 :480). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja efisiensi adalah rasio Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat efisien suatu bank dalam mengelola dan menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio ini adalah suatu perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan persentase lebih besar dari peningkatan persentase pendapatan operasional, sehingga biaya yang dikeluarkan oleh bank meningkat lebih besar dari pendapatan yang diperoleh bank dan tingkat efisiensi bank menurun, dengan demikian laba akan menurun dan ROA juga menurun.

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa bank dan pendapatan selain bunga. FBIR dapat berpengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan persentase total pendapatan operasional sehingga terjadi peningkatan laba dan ROA juga ikut meningkat.

Solvabilitas adalah kemampuan bank dalam mencari sumber dana agar dapat membiayai kegiatannya serta sebagai alat ukur untuk dapat mengetahui seberapa besar kekayaan bank dan mengukur efisiensi pihak manajemen suatu

bank tersebut (Kasmir 2012 : 322). Penelitian ini menggunakan rasio *Fixed Assets Capital Ratio* (FACR) dalam mengukur kinerja solvabilitas. FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal yang dialokasikan ke aset tetap. FACR berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila FACR meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset tetap dengan persentase lebih besar daripada peningkatan persentase modal, akibatnya modal bank yang seharusnya dialokasikan pada aset produktif dengan tujuan untuk meningkatkan laba, tetapi dengan meningkatnya aset tetap, modal itu kemudian digunakan untuk perawatan, pembelian dan ekspansi aset tetap, yang akan menimbulkan pengeluaran bagi bank, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*?
2. Apakah secara parsial LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*?
3. Apakah secara parsial IPR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*?
4. Apakah secara parsial APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*?
5. Apakah secara parsial NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*?

6. Apakah secara parsial IRR berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*?
7. Apakah secara parsial PDN berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*?
8. Apakah secara parsial BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*?
9. Apakah secara parsial FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*?
10. Apakah secara parsial FACR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*?
11. Variabel bebas manakah yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank *Go Public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah, diantaranya:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan terhadap ROA pada Bank *Go Public*
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*

4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh FACR secara parsial terhadap ROA pada bank *Go Public*
11. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada bank *Go Public*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

a. Bagi Bank

Penelitian ini dapat dipakai bak sebagai bahan informasi, pedoman dan evaluasi dalam mengembangkan usaha dan sekiranya dapat berguna dalam

meningkatkan kinerja Bank terutama dalam meningkatkan profitabilitas Bank.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai bidang perbankan khususnya tentang kinerja keuangan pada Bank Go Public dan dapat memahami berbagai rasio-rasio kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap ROA.

c. Bagi STIE Perbanas

Menambah wawasan mahasiswa dalam melakukan penelitian dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian ditahun yang berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang berisi penjelasan sesuai dengan topik yang dibahas, baik secara ringkas maupun terperinci dan adanya saling keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lainnya.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar meguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan yang dilakukan oleh peneliti - peneliti

sebelumnya dengan menggambarkan permasalahan yang diangkat, berisi landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian berupa rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

